



TINJAUAN SOSIOLOGI KELUARGA TERHADAP POLA KETAHANAN ISTRI  
 DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA KELUARGA MUSLIM  
 PADA MASA PANDEMI DI DESA DAREK KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA

Intan Septiana<sup>\*(a,1)</sup>, Tuti Harwati<sup>(b,2)</sup>, Imron Hadi<sup>(c,3)</sup>

<sup>abc</sup>Universitas Islam Negeri Mataram Jl. Gajah Mada Pegasengan No. 100,  
 Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Indonesia  
 E-Mail: <sup>1</sup>intanseptiana1519@gmail.com, <sup>2</sup>tuti\_harwatiuinmataram.ac.id,  
<sup>3</sup>imronhadi@uinmataram.ac.id  
 intanseptiana1519@gmail.com (Corresponding Author)

|   |  |
|---|--|
| <p><b>Article Info</b></p> <p><b>Article History</b><br/>         Received: June 2022<br/>         Revised: June 2022<br/>         Published: June 2022</p> <p><b>Keywords:</b><br/>         Family Problems, Family Resilience, Family Sociology.</p>                    | <p><b>Abstract</b></p> <p><i>This research was carried out starting by looking at the social reality of the Darek village in the midst of the Covid-19 pandemic, where domestic violence is frequent and does not seldom lead to divorce. The purpose of this research is to find out what problems wives use in resolving problems that are faced during the pandemic in Darek village. The study uses qualitative research methods, so researchers go to the environment to obtain valid data. Research conducted by researchers has found results that there are facing the family during the Covid-19 in Darek village, besides that efforts to maintain family integrity were also continuously carried out, more specifically by the wife in this study. Based on the results of the study, the researchers concluded that the occurrence of this pandemic would cause a shock culture in Darek village. These difficult situations often create conflict in the household and make the wife a victim, but behind the adversity, there are also many wives who are able to maintain the integrity of their families, even the wife's creative strategies in reducing family conflicts have been successful in maintaining the integrity of their families during the pandemic until now.</i></p>   |
| <p><b>Informasi Artikel</b></p> <p><b>Sejarah Artikel</b><br/>         Diterima: Juni 2022<br/>         Direvisi: Juni 2022<br/>         Dipublikasi: Juni 2022</p> <p><b>Kata Kunci:</b><br/>         Problematika Keluarga, Ketahanan Keluarga, Sosiologi Keluarga.</p> | <p><b>Abstrak</b></p> <p>Penelitian ini dilakukan berangkat dari melihat realitas sosial masyarakat desa Darek ditengah pandemi Covid-19, dimana banyak terjadi kasus kekerasan dalam rumah tangga dan tidak jarang menimbulkan perceraian. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mencari tahu problematika apa saja yang dihadapi isteri dan pola apa saja yang digunakan isteri dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi pada masa pandemi di Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga peneliti terjun langsung ke masyarakat guna mendapatkan data yang valid. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan hasil bahwa terdapat problematika yang dihadapi keluarga selama berlangsungnya pandemi covid-19 di Desa Darek. Selain itu upaya-upaya mempertahankan keutuhan keluarga juga terus dilakukan, lebih khusus oleh isteri dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terjadinya pandemi ini menyebabkan shock culture di masyarakat Desa Darek. Situasi sulit ini seringkali membuat konflik dalam rumah tangga, dan membuat isteri selalu menjadi korban. Tetapi dibalik keterpurukan tersebut, banyak pula isteri yang mampu mempertahankan keluarganya. bahkan strategi-strategi</p> |

|   |  |
|---|--|
|   | kekreatifan isteri dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga dan meredakan konflik rumah tangga terbilang berhasil dalam mempertahankan keutuhan keluarganya selama pandemi berlangsung sampai dengan saat ini. |
| <p><b>Sitasi:</b> Septiana I., dkk. (2022). "Tinjauan Sosiologi Keluarga Terhadap Pola Ketahanan Istri dalam Mengatasi Problematika Keluarga Muslim pada Masa Pandemi di Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya". <i>Al-Ihkam: Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal al-Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram</i>. 14(1), 29-44.</p> |  |

## PENDAHULUAN

Manusia hidup di muka bumi ini diciptakan berpasang-pasangan dan disatukan oleh ikatan yang bernama pernikahan, pernikahan merupakan salah satu siklus kehidupan manusia yang pasti dialami setiap individu. Pernikahan sendiri menurut pengertian ahli hadis dan fiqh adalah sebuah hubungan yang terjalin antar suami dan isteri dengan ikatan hukum Islam, dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah diatur dalam Islam, seperti wali, mahar, dua orang saksi yang adil dan disahkan dengan *ijab* dan *qobul*.<sup>1</sup> Dari pernikahan inilah timbul sebuah ikatan yang sebelumnya belum pernah ada antara satu orang dengan yang lainnya, yang mana dari ikatan tersebut setiap individu di dalamnya memiliki hak dan kewajiban tersendiri, ikatan inilah yang nantinya disebut dengan istilah keluarga.

Keluarga merupakan suatu pranata yang sangat fundamental dalam membentuk suatu masyarakat. Dalam Islam begitu pentingnya kedudukan keluarga, hal ini dibuktikan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan yang paling dan sangat utama. Melalui tempat tersebutlah seseorang mengetahui hak dan kewajiban sebagai hamba yang mempunyai tugas untuk mengabdikan kepada sang *Khaliq*.<sup>2</sup> Agama Islam sendiri memandang keluarga sebagai fitrah yang sesuai dengan kehendak Allah bagi kehidupan manusia, sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُم أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً

Artinya: "Dan sesungguhnya kami telah mengutus rosul-rosul sebelum sebelumnya dan kami menganuggrahkan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan." (QS. ar-Raad (13):38).<sup>3</sup>

Sehingga dari ayat tersebut kita bisa menelisik makna tersirat yakni, bahwa dalam Islam umat muslim didorong untuk membentuk suatu keluarga, karena keluarga diumpamakan sebagai tempat untuk mendidik, membentuk dan membina keturunan yang soleh dan solehah. Keluarga yang dimaksud disini ialah seorang suami dan isteri yang hidup dalam ikatan perkawinan, seperti yang dijelaskan dalam ayat berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan diantara tanda-tanda-Nya adalah dia menciptakan untuk kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, supaya kamu tenang kepadanya, dan dijadikannya

<sup>1</sup>Ali Yusuf Assubki, *Fikih Keluarga*, (Jakarta:Hamzah, 2012), 1

<sup>2</sup>Anung Al-Hamad, "Reperesentasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam" *Jurnal Yudisia*, Vol. 8 No 1, juni 2017, 36.

<sup>3</sup>QS Ar-Raad [13]:38

*diantara kamu maawaddah dan rahmat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagimu yang berfikir.” (QS. Ar-Rum 30:21).<sup>4</sup>*

Adapun dalam Islam seperti yang telah disebutkan dalam ayat di atas bahwa perkawinan sendiri memiliki tujuan yakni menjadikan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah* sebagaimana yang disebutkan dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 3, sehingga dalam hubungan keluarga nantinya dapat menjadi keluarga yang harmonis. Dalam keluarga, isteri memiliki peranan yang sentral dalam mewujudkan seluruh potensi anggota keluarga sehingga tercipta keharmonisan di dalamnya, salah satu peran isteri adalah mengatur perekonomian atau keuangan keluarga agar stabil, sehingga segala kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi dengan baik. Keterlibatan perempuan (isteri) dalam urusan rumah tangga sangat penting karena turut membantu mengikat keluarga menjadi unit yang harmonis.<sup>5</sup>

Munculnya *Corona Virus Disease of 2019* atau disingkat Covid-19 telah memporak-porandakan sendi-sendi kehidupan masyarakat lokal bahkan dunia. Hal itu tentunya berdampak serius terhadap ketahanan keluarga, salah satu dampaknya terhadap keluarga adalah mengganggu kestabilan ekonomi atau keuangan keluarga. Banyak keluarga mengalami keterpurukan disebabkan oleh Covid-19, seperti penghasilan keluarga berkurang akibat dari tidak lancarnya usaha keluarga atau pemutusan hubungan kerja secara sepihak dan selanjutnya tidak mendapatkan pekerjaan dimasa pandemi. Kondisi tersebut tentunya berpengaruh terhadap ketahanan dan keharmonisan rumah tangga. Di Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, tingkat perceraian yang sangat tinggi pada tahun 2020 dibanding tahun 2019 dan 2018. Dari data dari Desa Darek khususnya memiliki tingkat perceraian yakni pada tahun 2018 memiliki kasus sekitar 0,07% dari 5.020 orang yang menikah, pada tahun 2019 kasusnya sekitar 0,11% dari 5.020 orang yang menikah dan pada tahun 2020 kasus perceraian berada pada angka 0,13% dari 5.076 orang yang menikah, dari data tersebut terlihat bahwa kenaikan tingkat perceraian.<sup>6</sup> Adapun penyebab perceraian secara umum dari hasil data awal diantaranya: perubahan pola sikap (*shock culter*), kurangnya pendapatan ekonomi, dan tekanan psikologis.

Pada observasi awal, peneliti menemukan bahwa ada sebagian isteri yang masih mampu mempertahankan pernikahan atau rumah tangga mereka dari badai perceraian di tengah pandemi. Dari salah seorang yang pernah peneliti wawancarai yang bernama Endang Sarinita.<sup>7</sup> Ia menceritakan permasalahan rumah tangganya yang terjadi di masa pandemi, dimana ia sering dipukuli, diludahi oleh suaminya dan suaminya juga sering berbicara kasar ketika ibu Endang meminta uang untuk membeli kebutuhan dan perlengkapan dapur lainnya. Padahal sebelum pandemi hubungan dengan suaminya baik-baik saja dan tidak pernah melakukan kekerasan verbal maupun fisik kepadanya. Namun semenjak pandemi terjadi, suaminya diberhentikan dari pekerjaan dan lebih

---

<sup>4</sup>QS. Ar-Rum [30]:21

<sup>5</sup>Nunung Susfita, “Analisis Gender Terhadap Partisipasi Kaum Perempuan Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Ekonomi Keluarga Pada Zaman Modern”: *Jurnal, Qawwam*, Vol 11 No 2, Desember 2017. 99.

<sup>6</sup>Pengadilan Agama Praya, Data Perceraian, dalam <https://pa-praya.go.id/> diakses tanggal 16 November 2020, pukul 09.12 WITA.

<sup>7</sup>Edang Sarinita, (Isteri), Observasi Awal, *Wawancara*, Desa Darek Pada Tanggal 15 September 2020 pukul 17.54 Wita.

sering berada di rumah. Tentu ini situasi yang sulit bagi ibu Endang Sarinita, di tengah maraknya kasus perceraian, justru ia mampu dan berhasil mempertahankan pernikahannya di tengah pandemi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pola Ketahanan Isteri dalam Mengatasi Problematika Keluarga Pada Masa Pandemi di Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah (Tinjauan Sosiologi Keluarga).

## **METODE**

Dalam memperoleh hasil penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.<sup>8</sup> Sering juga disebut dengan penelitian lapangan (*field research*)<sup>9</sup>, data diperoleh langsung dari lapangan. baik yang membahas fenomena sosial, budaya bahkan tingkah laku manusia seperti yaitu beberapa keluarga di beberapa dusun di Desa Darek dalam menerapkan pola ketahanan isteri dalam mengatasi problematika keluarga muslim di masa pandemi.

### **B. Sifat Penelitian**

Penelitian ini adalah preskriptif,<sup>10</sup> yaitu suatu analisis penelitian yang ditunjukkan untuk memberikan penelitian mengenai sesuai atau tidak sesuai menurut teori sosiologi keluarga terhadap pola ketahanan isteri untuk mencegah problematika keluarga muslim di masa pandemi Covid-19 di Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi menjadi dua kategori, *pertama*.<sup>11</sup> Data primer, adalah data yang diperoleh dari fakta lapangan yang berhubungan dengan pola ketahanan keluarga (isteri) dalam mengatasi problematika keluarga muslim di tengah pandemi pada beberapa keluarga muslim di beberapa dusun di Desa Darek. Dari beberapa keluarga tersebut nantinya yang akan menjadi representatif menjawab permasalahan pola ketahanan isteri dalam mengatasi problematika keluarga muslim di masa pandemi Covid-19.

*Kedua*, data selanjutnya adalah sekunder<sup>12</sup>, adalah data yang di peroleh dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan sosiologi keluarga, ketahanan keluarga, dan pandemi di Desa Darek.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

*Observasi*,<sup>13</sup> dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat problematika yang dihadapi keluarga muslim di masa pandemi Covid-19 di Desa Darek,

---

<sup>8</sup>Hardani, *Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu,2020), 22

<sup>9</sup>Mukti fajar ND, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, cet.ke-1 (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), 192.

<sup>10</sup>*Ibid.*, 184.

<sup>11</sup>*Ibid.*, 156.

<sup>12</sup>*Ibid.*, 157.

<sup>13</sup>*Ibid.*, 167.

kecamatan Praya Barat Daya, kabupaten Lombok Tengah, jadi nantinya akan muncul solusi berdasarkan pola ketahanan keluarga untuk mengatasi problematika yang dihadapi istri di masa pandemi.

b. Wawancara

Wawancara,<sup>14</sup> dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tanya jawab seputar objek kajian penelitian agar peneliti mendapatkan informasi tentang pola ketahanan isteri dalam mengatasi problematika keluarga muslim di masa pandemi Covid-19 di Desa Darek, kecamatan Praya Barat Daya, kabupaten Lombok Tengah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini nantinya berupa data-data, tabel-tabel, grafik, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan penelitian di desa Darek.

### E. Pendekatan

Dalam menyusun proposal ini, peneliti menggunakan pendekatan yaitu: pendekatan *sosiologis* dan pendekatan normatif. pendekatan sosiologis,<sup>15</sup> adalah pendekatan dengan melihat suatu masalah berdasarkan timbulnya perilaku masyarakat akibat berinteraksi dengan norma yang ada pada masyarakat. Adapun pendekatan normatif adalah pendekatan terhadap suatu masalah berdasarkan tinjauan sosiologi keluarga.

### F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan secara kualitatif, yaitu suatu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis,<sup>16</sup> dengan disandingkan dengan menggunakan logika induktif,<sup>17</sup> yaitu proses penalaran yang berangkat dari fakta-fakta lapangan tentang pola ketahanan isteri dalam mengatasi problematika keluarga di masa pandemi Covid-19 di Desa Darek, serta logika deduktif yaitu proses penalaran ini akan menilai kesesuaian pola ketahanan isteri dalam mengatasi problematika keluarga di masa pandemi Covid-19 di desa Darek berdasarkan tinjauan hukum Islam.

## HASIL/TEMUAN

### A. Analisis Problematika Keluarga Muslim yang Dihadapi oleh Isteri Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Darek

Pada masa covid-19 banyak ketahanan keluarga yang terancam karena berbagai macam masalah yang timbul, tentunya perempuan (isteri) memiliki peran yang sangat sentral dalam membangun ketahanan keluarga bahkan keharmonisan keluarga seperti Pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 pasal 1 dijelaskan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, 161.

<sup>15</sup>Mukti Fajar ND, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, cet.ke-1 (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm.56.

<sup>16</sup>*Ibid.*, 192.

<sup>17</sup>*Ibid.*, 123.

mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin.<sup>18</sup> Seperti pada dimensi keluarga sakinah pada bab sebelumnya bahwa dari hasil penelitian peneliti menggunakan alat ukur ketahanan keluarga sakinah menemukan bahwa tingkat keluarga sakinah di Desa Darek menempati tingkat yang tinggi yang artinya bahwa keluarga di Desa Darek memiliki tingkat ketahanan keluarga yang bagus jika diukur menggunakan dimensi *habluminallah* dan *habluminannas*, hal ini diperkuat pula dengan keadaan masyarakat yang mayoritas muslim dan banyaknya masjid dan mushola yang digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya.

Ketahanan keluarga mengacu pada proses-proses pemecahan masalah dan penyesuaian diri keluarga sebagai suatu satuan fungsional, ketahanan keluarga bukanlah kegembiraan karena dapat mengatasi pengalaman hidup yang sulit, penderitaan dan kepedihan. Ketahanan keluarga adalah kemampuan menghadapi ini semua dengan susah payah, walaupun trauma bersifat tidak menyenangkan tapi memberikan pelajaran berharga dan membentuk sikap berhati-hati.<sup>19</sup>

#### 1. Problematika yang Dihadapi Oleh Keluarga Pada Masa Pandemi

Ketahanan keluarga yang disebutkan dalam buku pembangunan ketahanan keluarga 2006 bahwa ada lima dimensi yang digunakan untuk mengukur ketahanan keluarga sebagaimana yang tercantum dalam peraturan menteri perlindungan perempuan dan anak No 6 tahun 2013 tentang pelaksanaan pembangunan ketahanan keluarga, di antaranya:<sup>20</sup>

- a. Landasan legalitas dan keutuhan keluarga;
- b. Ketahanan fisik;
- c. Ketahanan ekonomi;
- d. Ketahanan sosial psikologis;
- e. Ketahanan sosial budaya.

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga harus berjalan beriringan, jika keluarga sejahtera maka akan berpotensi besar pada peningkatan ketahanan keluarga, kesejahteraan keluarga dapat diukur melalui kebutuhan ekonomi keluarga yakni pemenuhan kebutuhan fisik (sandang, pangan perumahan, pendidikan dan kesehatan).<sup>21</sup>

Seperti yang terjadi sebelum pandemi di Desa Darek bahwa ketika sebelum terjadinya pandemi covid perekonomian lancar dan penghasilannya banyak, terlebih dengan pekerja di bidang travel tingkat penghasilan perekonomian mereka berada pada tingkat sejahtera, sehingga minim terjadi problem keluarga, namun semenjak pandemi ini hadir, banyak pekerja travel khususnya yang tidak bisa bekerja dan malah berhutang di Bank dan bahkan menjual mobil, tanah dan lain sebagainya, guna untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>18</sup>Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013, 3.

<sup>19</sup>Rondang Siahaan, Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial, *Jurnal*, Jurnal Informasi Vol. 17 Tahun 2012, 86.

<sup>20</sup>Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Pembangunan Ketahanan Keluarga 2006, (Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016), 10

<sup>21</sup>Azizah Alie, Yelly Elanda, Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga, *Jurnal*, Sosiologi Urban Vol. 2 Oktober 2019, hlm 34

hidupnya. Itulah mengapa, dampak ekonomi ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.

Selain itu, ketahanan ekonomi keluarga tentunya akan mempengaruhi ketahanan psikologis dan ketahanan sosial. ketahanan psikologis dan ketahanan sosial terpenuhi jika ketahanan ekonomi atau fisik terpenuhi, rasa nyaman dan tidak khawatir akan masa depan merupakan pemenuhan kebutuhan non fisik atau psikologis sehingga bisa membangun emosi yang positif, ketahanan sosial juga beriringan dengan ketahanan sosial dimana tingkat integritas kepada keluarga akan makin bertumbuh jika kebutuhan ekonomi terpenuhi.<sup>22</sup>

Pada bab sebelumnya peneliti telah memparkan problematika yang dihadapi keluarga selama masa pandemi ini, dan peneliti menemukan bahwa masalah yang banyak terjadi di lapangan adalah masalah ekonomi.

Masalah ekonomi menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi terlaksananya keutuhan rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan kesinambungan kehidupan keluarga akan terjamin ketika memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan untuk pendidikan anggota keluarga.<sup>23</sup>

Masalah ekonomi ini menjadi tolak ukur suatu keluarga dikatakan sejahtera sebab adanya pemenuhan kebutuhan rumah tangga dalam aspek ekonomi yang baik maka keluarga berpotensi untuk memiliki ketahanan keluarga yang kuat.

Namun pada nyatanya, keadaan dimana pandemi global melanda yang meluluh lantahkan seluruh sektor ekonomi, seperti travel di tutup, pekerjaan makin sulit dan bahkan terjadi PHK bagi pekerja yang bekerja di hotel, sehingga tingkat ketahanan keluarga perlu diperhatikan dengan serius.

## 2. Problematika yang Dihadapi Oleh Isteri Pada Masa Pandemi

Pada perbincangan maupun perdebatan pada dasawarsa ini mengenai kekerasan terhadap perempuan mendapat perhatian yang sangat besar dari berbagai kalangan. terlebih pada masa covid-19 ini dimana dampak yang dirasakan perempuan (isteri) yang mendapat perlakuan yang kurang mengenakan dalam hubungan kekeluargaannya menjadi fenomena yang sangat menarik terlebih mereka mampu bertahan di tengah fenomena kekerasan yang terjadi.

Reaksi tersebut mendapat respon yang beragam, sebagaimana yang dijelaskan oleh romany shite mengenai batasan akan kekerasan terhadap perempuan dengan mengacu pada deklarasi penghapusan kekerasan terhadap perempuan pasal 1, dalam deklarasi tersebut menyebutkan bahwa “setiap tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang berakibat atau mungkin berakibat pada kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, 34

<sup>23</sup>*Ibid.* Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 17

perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi”.<sup>24</sup>

Dalam lingkup keluarga kekerasan yang terjadi kaitannya dengan status dan peran yang berbeda antara suami dengan isteri, sehingga bentuk-bentuk kekerasannya bersifat eksploitasi dan dominasi. Perempuan tidak diberi status dan peran sesuai haknya karena kontrol dalam urusan rumah tangga ada pada suami. Pada kondisi ini suami dengan mudah dapat melakukan tindakan kekerasan baik secara fisik maupun psikologis, karena yang menjadi pedoman tindakan suami adalah kekuasaan.<sup>25</sup> Misalnya isteri tidak diberi nafkah uang untuk membeli kebutuhan rumah tangga, jika diberikan uang oleh suami maka harus dimarahi terlebih dahulu.

Budaya patriarki sebagai budaya yang berpusat pada nilai laki-laki merupakan basis bagi suburnya perilaku bias gender, perilaku tersebut pada gilirannya menempatkan perempuan pada posisi subordinatif dan marginal oleh karenanya dapat dikendalikan. Pengendalian tersebut dapat berupa pembatasan ruang (*social space*), penetapan posisi dan perilaku budaya patriarki yang berbasis pada relasi gender lebih banyak terjadi di sektor domestik dan mendapat perluasan sektor publik apabila akses kaum perempuan juga terbuka untuk hal tersebut.<sup>26</sup>

Pada bab sebelumnya yang terkait dengan problematika yang dihadapi isteri pada masa pandemi masih terlihat bias gender yang menyebabkan laki-laki berkuasa penuh terhadap perempuan alias budaya patriarki masih kental di masyarakat Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya, sehingga kekerasan acap kali terjadi.

Keluarga pada masa pandemi ini sangat rawan menyebabkan kekerasan di dalam rumah tangga, terlebih pada perempuan yang cenderung di tafsirkan lemah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi bukti keberadaan maraknya kasus kekerasan yang dilakukan pada perempuan (isteri). Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan berbagai macam kekerasan yang dilakukan oleh suami diantaranya, mencaci isteri dengan kata-kata kotor, manpar isteri, meludahi isteri, berselingkuh bahkan poligami tanpa sepengetahuan isteri pertama.

Berdasarkan penjelasan romany shite yang mengacu pada deklarasi kekerasan terhadap perempuan pada bab sebelumnya dimana, berdasarkan penjelasannya ukuran kekerasan terhadap perempuan yaitu sebuah upaya untuk membuat seseorang merasa sengsara, dan menderita baik secara fisik, seksual dan psikologis, termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan seorang perempuan. Sehingga dapat kita tarik kesimpulan bahwa tindakan yang dilakukan oleh beberapa suami di Desa Darek merupakan tindakan kekerasan terhadap perempuan (isteri).

---

<sup>24</sup>Munandar Sulaeman, *Kekerasan Terhadap Perempuan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 30

<sup>25</sup>Arvia Gadis, *Logika Kekerasan Terhadap Perempuan*, Jurnal Edisi Perempuan Edisi 8, Jakarta. 1988.

<sup>26</sup>Munandar Sulaeman, *Kekerasan Terhadap Perempuan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 16

## B. Analisis Pola Ketahanan Isteri dalam Mengatasi Problematika Keluarga Muslim Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Darek

Ketahanan keluarga merupakan stabilisasi keluarga yang pada sistem keluarga setelah mengalami gangguan pada keluarga yang di sebabkan oleh gelombang broblematika pada masa pandemi ini. disisi lain, ketahanan keluarga diartikan sebagai proses pertahanan keluarga terhadap fungsi keluarga setelah menghadapi kesulitan.<sup>27</sup> Dari beberapa hasil penelitian pada bab sebelumnya menyatakan bahwa ada beberapa keluarga menjadi hancur oleh krisis , sementara keluarga yang lainnya menjadi kuat setelah krisis yang terjadi. Tentunya hal tersebut dapat dilihat dari pola ketahanan isteri dalam menghadapi problematika keluaraga sebagai berikut.

### 1. Mengalah Atas Sikap Suami

Salah satu ahlak terpuji yang diajarkan Islam adalah sabar serta mengalah dari hal-hal yang sekiranya menimbulkan perpecahan dalam batas yang masih bisa ditoleri. Dalam al-qur'an surah al-imron ayat 159 Allah berfirman sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari diri sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa kepadanya”.<sup>28</sup>

Menurut Firtzpatreick ada empat cara pasangan dapat menyelesaikan konflik dalam keluarga yaitu, menghindari konflik, mengalah, diskusi dan kompetensi.<sup>29</sup> Mengalah dilakukan dengan cara salah satu pasangan mengalah terhadap pasangannya tanpa menyelesaikan konflik yang terjadi.

Dalam proses pencarian informasi, peneliti menemukan bahwa langkah yang dilakukan oleh isteri untuk mengatasi gejala keluarga pada masa pandemi adalah mereka memilih untuk mengalah atas sikap suami. Setelah itu para isteri di Desa Darek berusaha memahami perilaku suami.

Hal ini dilakukan isteri ketika meminta uang belanja. Biasanya meminta jatah belanja harian, tetapi setelah diketahui ada perubahan perilaku suami pada saat pendemi ini mereka memilih untuk bersabar dan menunggu

<sup>27</sup>Mujahidul Musfiroh, Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta, Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya, Vol. 2, Februari 2019, 65

<sup>28</sup> QS Al-Imran [3]:159

<sup>29</sup> Munandar Sulaeman, *Kekerasan Terhadap Perempuan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2019),

untuk diberikan oleh suami tanpa meminta terlebih dahulu. Kemudian ada sebagian isteri yang menjalin kesepakatan dengan suami dalam mengatur keuangan dan ada juga isteri yang memilih untuk bersyukur dan ikhlas terhadap situasi yang dihadapi saat pandemi masih berlangsung.

Berdasarkan surah Al-Imran di atas bahwa untuk terhindar dari konflik perpecahan dan konflik perselisihan manusia dianjurkan untuk bersabar dan sebisa mungkin untuk mengalah. Selanjutnya, firtzpatreick yang menurutnya ada empat cara pasangan dalam menyelesaikan konflik dalam keluarga yang salah satunya ialah mengalah.

Respons untuk selalu mengalah dan bersikap sabar yang dilakukan oleh para isteri di Desa Darek pada masa pandemi terbilang berhasil untuk menghindari konflik keluarga. Inilah yang dapat dijadikan acuan kedepan untuk menjadi metode isteri dalam menghindari konflik keluarga.

## 2. Mengurangi Pengeluaran Keluarga

Problematika ekonomi yang terjadi akhir-akhir ini, menuntun ibu-ibu rumah tangga untuk pandai-padaai dalam mengelola keuangan. Hal tersebut dikarenakan oleh faktor ekonomi yang tidak menentu akhir-akhir ini. Pada dasarnya mengukur kesehatan keuangan rumah tangga adalah bagaimana cara kita berkomitmen untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan, jikalau tidak bisa berkomitmen terhadap keuangan, maka keuangan rumah tangga dalam keadaan sakit.<sup>30</sup> Adapun beberapa cara yang digunakan untuk menjaga keutuhan keuangan keluarga menurut BKKBN yakni,

- a. Evaluasi sumber penghasilan, Penyesuaian anggaran keluarga guna untuk menghemat.
- b. Belanjalah sesuai kebutuhan.
- c. Prioritaskan kebutuhan yang lebih penting.
- d. Utamakan penyisihan uang untuk adana darurat sebisa mungkin hingga 12 kali pengeluaran rutin bulanan.
- e. Melakukan aktifitas-aktifitas produktif yang minim anggaran dalam rangka merintis pasif *income* sehingga bisa memberdayakan orang lain.<sup>31</sup>

Dari hasil penelurusan peneliti terhadap sebagian keluarga di desa darek, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan isteri guna mempertahankan keluarganya di masa pandemi adalah dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga. Seperti mengurangi uang jajan anak-anak, kemudian selektif dalam membeli barang, dan mengurangi pengeluaran yang tidak penting.

Tindakan isteri tersebut sesuai dengan lima cara dalam menjaga keutuhan keuangan keluarga pada masa pandemi menurut BKKBN pada paragraf sebelumnya. Hal tersebut terbilang berhasil dalam mengurangi

---

<sup>30</sup>Arnesih, Strategi Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga (Berdasarkan Ekonomi Syariah), *Jurnal Historia*, Vol 10, Februari 2016. 9

<sup>31</sup>Dian Kristiani Irawaty, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19*, 2020, Jakarta Timur:Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, 2-4

konflik akibat keuangan keluarga, cara tersebut pula yang digunakan isteri dalam mempertahankan keluarga di Desa Darek.

Perencanaan keuangan dapat disebut juga dengan seni, seni pengelolaan keuangan yang dilakukan baik itu individu ataupun keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan sakinah.<sup>32</sup>

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan kewajiban yang tidak bisa diganggu gugat, karena pengelolaan keuangan memiliki dampak yang besar karena yang terlibat bukan hanya diri sendiri melainkan seluruh anggota keluarga. Seperti yang dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa para isteri di Desa Darek pada masa pandemi ini mengelola keuangan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga seperti, mengatur keuangan ruko dimana sebelumnya suamilah yang memegang keuangan, namun karena suami selalu menghamburkan uang maka isteri mengambil tindakan untuk memegang keuangan ruko suami, kemudian mengurangi menggunakan jasa guru privat dari yang sebelumnya setiap hari kerja sekarang satu sampai dua kali dalam seminggu, lalu mengurangi jatah belanja anak. Metode-metode tersebut dapat berjalan dengan baik dalam membantu menata keuangan keluarga dimasa pandemi.

### 3. Menambah Penghasilan Keluarga

Dalam kehidupan sosial, ada anggapan bahwa dalam setiap keluarga laki-laki adalah pencari nafkah. Namun kahir-akhir ini pandangan tersebut hampir tidak dihiraukan lagi.<sup>33</sup> Belakangan ini banyak studi dan literatur mengenai perempuan yang ikut dalam aktifitas ekonomi serta bersama-sama suami memenuhi kebutuhan keluarga baik secara fisik, mental maupun material.<sup>34</sup>

Seorang ahli antropologi dari Universitas Gajah Mada mengatakan bahwa keterlibatan perempuan tersebut diarenakan berbagai proses yang saling terkait, yang menyangkut pergeseran nilai juga norma dalam suatu pranata. Kesempatan perempuan keluar dari area domestik ke publik juga karena adanya kesadaran baru perempuan atau karena pergeseran nilai sehingga memberikan peluang kepada perempuan untuk keluar rumah untuk terlibat ke ranah ekonomi.<sup>35</sup>

Sebenarnya ada beberapa alasan mengapa isteri turut andil dalam bekerja mencari nafkah, walaupun seharusnya menjadi tanggung jawab suaminya. Pertama karena tuntutan ekonomi. Gaji suami tidak cukup untuk memenuhi keperluan hidup keluarga. Suami di-PHK atau seorang pengangguran, sehingga hal-hal tersebut membuat seorang isteri melakukan apa yang bukan kewajibannya, guna bertahan hidup dan membantu keuangan keluarga. Alasan berikutnya bukan karena tuntutan ekonomi melainkan tetapi

---

<sup>32</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, (Jakarta Pusat: OJK RI, 2019), 6

<sup>33</sup>*Ibid*, Munandar Sulaeman, hlm 34.

<sup>34</sup>Moh Padil dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: Maliki Press, 2007), 125.

<sup>35</sup>Iwan Abdullah, *Wanita Bakul Di Pedesaan Jawa*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada, 1989), 20

bekerja karena ingin punya kegiatan, bosan di rumah, ingin menyalurkan hoby, atau karena tuntutan sosial seperti guru, dokter dan lain-lain.<sup>36</sup>

Adapun menurut Islam dalam keadaan mendesak nafkah atau pemenuhan kebutuhan bertahan hidup hukumnya wajib. Seorang anak berasal dari ibu dan bagian dari ibu, maka menjaga darah dagingnya hukumnya wajib bagi seorang ibu. Maka dalam hal ini pemberian nafkah seorang kepada anak-anaknya adalah mashlahah.<sup>37</sup>

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sebagian keluarga di desa darek, peneliti menemukan bahwa dalam rangka mempertahankan keutuhan keluarga dimasa pandemi isteri berupaya untuk menambah penghasilan keluarga. Dalam rangka membantu keuangan keluarga tindakan yang dilakukan oleh isteri di desa darek anatara lain, membuka lapak jualan di rumah, berjualan keliling, dan bahkan ada yang aktif kembali menenun untuk dijual.

Selaras dengan penjelasan di atas, salah satu alasan yang membuat isteri ikut membantu keuangan keluarga adalah tuntutan ekonomi, hal ini terjadi di desa darek, dimana banyak isteri yang memutuskan untuk ikut bekerja dikarenakan tuntutan ekonomi, terlebih ditengah pandemi.

Namun perlu kita pahami bersama pula bahwa, metode-metode yang digunakan isteri tersebut digunakan juga ketika terjadi masalah meskipun bukan pada waktu pandemi, tapi di saat pandemi ini cara-cara tersebut lebih dikreatifkan seperti ketika biasanya berjualan dirumah saja namun ketika pandemi terjadi para isteri juga berjualan keliling untuk membantu perekonomian suami dan lain sebagainya.

Cara inilah yang dilakukan isteri di Desa Darek, guna menjaga keseimbangan keuangan dan mempertahankan keluarganya ditengah gempuran pandemi, cara tersebut terbilang berhasil dalam mempertahankan keutuhan keluarga.

### **C. Analisis Tinjauan Sosiologi Keluarga Terhadap Pola Ketahanan Isteri dalam Mengatasi Problematika Keluarga Muslim Pada Masa Pandemi di Desa Darek Kec. Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah**

Menurut Suprajitno keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, isteri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya. Adapun dasar sosiologi keluarga menurut para ahli ialah cabang ilmu dalam sosiologi yang membahas perihal fenomena realitas dari interaksi, pola, bentuk, dan perubahan dalam keluarga.<sup>38</sup>

Pada masa pandemi kali ini, perubahan-perubahan sosial seperti pola interaksi dan perubahan dalam keluarga terjadi sangat pesat yang menyebabkan shock culture di masyarakat Desa Darek, sehingga menimbulkan problematika

---

<sup>36</sup>Isnawati, *Isteri Bekerja Mencari Nafkah*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 9-10

<sup>37</sup>*Ibid.*, 19-20

<sup>38</sup>Evy Clara, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 12-13

keluarga yang sangat pesat, seperti yang telah peneliti bahas pada pembahasan sebelumnya.

Pada masa perubahan masyarakat yang kompleks sekarang ini sebagian telah menimbulkan terjadinya perubahan pola tingkah laku yang divergen sebagai suatu akibat terjadinya penyimpangan perilaku individu dalam keluarga.<sup>39</sup>

Seperti pada bab sebelumnya bahwa perubahan pola tingkah laku sebelum dan sesudah pandemi sangat berbeda, bahkan perubahan pola tingkah laku tersebut menjadi dasar terjadinya penyimpangan perilaku seperti, kekerasan dalam rumah tangga, terlebih dengan didukung oleh permasalahan ekonomi, serta budaya patriarki yang masih berkembang saat ini di Desa Darek .

Sistem ekonomi yang mengacu pada industri, menyebabkan skema keluarga berubah dari tradisional ke moderen dengan dicirikan oleh tipe keluarga konjungnal, dimana para anggota keluarga memiliki kedudukan yang sama, suami dan isteri terlibat dalam hubungan yang setara, mempunyai hubungan personal yang akrab, antara orang tua dan anak memiliki hubungan yang otoritatif.<sup>40</sup>

Pada pembahasan sebelumnya permasalahan ekonomi menyebabkan banyak sekali penyimpangan sosial dalam keluarga, namun penyimpangan yang diakibatkan oleh ekonomi tersebut mampu ditaklukkan oleh sebagian isteri di Desa Darek, sehingga bisa meminimalisir terjadinya perpecahan konflik keluarga atau bahkan meminimalisir terjadinya perceraian.

Riset tentang perceraian dan kekalutan orang tua tunggal telah banyak diteliti seperti yang dilakukan dalam menyimpulkan kategori keluhan yang diajukan sebab terjadinya perceraian yaitu karena pasangan sering mengabaikan kewajiban terhadap rumah tangga misalnya kemelut keuangan, adanya penyiksaan fisik terhadap pasangan, pasangan sering mengeluarkan kata-kata kasar yang menyakitkan, tidak setia, mabuk, penjudian, dan keterlibatan pihak ketiga dalam keluarga sebagai pemicu keretakan rumah tangga.<sup>41</sup>

Teori tersebut pada saat pandemi ini sangat benar adanya, pada bab sebelumnya telah peneliti paparkan bahwa problematika keluarga yang terjadi akibat kondisi ekonomi yang buruk, menyebabkan perubahan karakter sosial di masyarakat yang menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga berupa, pengabaian dalam rumah tangga, perselingkuhan, pemukulan, kekerasan verbal dan bahkan kekerasan psikologis, namun nyatanya para isteri di Desa Darek masih mampu mempertahankan keutuhan keluarganya.

Keberhasilan atau kegagalan keluarga dalam melaksanakan fungsinya dapat kita lihat dari realitas sosial yang terjadi di lapangan. Realitas tersebut adalah wujud dari tindakan sosial ataupun individu keluarga. Tindakan sosial tersebut bisa juga ditelusuri maknanya dari tingkah laku atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada bab sebelumnya dapat kita lihat bagaimana problem-problem keluarga

---

<sup>39</sup>Khoiruddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta:Liberty, 2008), 158

<sup>40</sup>Ihromi, *Beberapa Catatan Mengenai Pengkajian Keluarga Dalam Masyarakat Yang Berubah*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2004), 291

<sup>41</sup>E. Karim, *Pendekatan Perceraian Dari Perspektif Sosiologi:Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), 103

yang di hadapi isteri pada saat pandemi ini yang menuntut isteri untuk kreatif dalam memecahkan masalah keluarga yang dihadapi guna meminimalisir keretakan dalam sistem keluarga.

Sosiologi keluarga sendiri memandang perubahan-perubahan sosial yang terjadi pada masa pandemi ini sebagai bentuk anarkis dari budaya patriarki masyarakat yang menyudutkan perempuan (isteri), sehingga tindakan-tindakan yang dihasilkan secara tidak langsung merugikan pihak-pihak tertentu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya. Kabupaten Lombok Tengah yang telah dipaparkan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa.

1. Problematika Keluarga Yang Dihadapi Oleh Isteri Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Darek, adapun Permasalahan keluarga atau problematika keluarga yang dihadapi isteri pada masa pandemi akibat dari shock culture yakni, adanya problematika ekonomi yang menjadi cikal bakal masalah yang banyak terjadi diantaranya, kekerasan dalam rumah tangga berupa, pemukulan, kekerasan verbal, dan kekerasan psikologis.
2. Pola Ketahanan Isteri Dalam Mengatasi Problematika Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Darek. Adapun pola ketahanan yang digunakan oleh isteri dalam mengatasi problematika yang terjadi yakni yang *pertama*, Mengalah atas sikap suami. *Kedua*, Mengurangi pengeluaran keluarga. Pandemi ini banyak mematikan perekonomian masyarakat, sehingga kita membutuhkan strategi-strategi untuk menghemat keuangan, diantaranya; Belanjalah sesuai kebutuhan, Prioritaskan kebutuhan yang lebih penting. Utamakan penyisihan uang untuk adana darurat sebisa mungkin hingga 12 kali pengeluaran rutin bulanan. Melakukan aktifitas-aktifitas produktif yang minim anggaran dalam rangka merintis pasif income sehingga bisa memberdayakan orang lain. Dan yang terakhir, Menambah penghasilan keluarga.
3. Tinjauan sosiologi keluarga terhadap pola ketahanan isteri pada masa pandemi covid-19. Dasar sosiologi keluarga menurut para ahli ialah cabang studi dalam sosiologi yang mengkaji perihal fenomena realitas dari interaksi, pola, bentuk, dan perubahan dalam lembaga keluarga. Keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan fungsinya dapat dilihat dari realitas sosial yang terjadi di lapangan. Realitas tersebut adalah wujud dari tindakan sosial ataupun individu keluarga.

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai pola ketahanan isteri dalam mengatasi problematika keluarga pada masa pandemi di Desa Darek, Kec. Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah. Menurut peneliti ada beberapa saran yang harus peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Para suami dan isteri diharapkan lebih memahami pola komunikasi yang baik kepada suami, agar terhindar dari konflik keluarga.
2. Para suami dan isteri hendaknya melakukan musyawarah ketika terjadi konflik agar tidak menimbulkan problematika yang berkepanjangan dan menyakiti satu pihak.
3. Masyarakat harus turut andil dalam mencegah kekerasan yang terjadi didalam keluarga.

4. Bagi pemerintah diharapkan sering melakukan penyuluhan kekerasan rumah tangga guna menghindari keluarga yang terkena kekerasan dalam rumah tangga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Iwan, *Wanita Bakul Di Pedesaan Jawa*, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada, 1989.
- Al-Hamad Anung, "Repersentasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam" *Jurnal, Yudisia*, Vol. 8 No 1, juni 2017.
- Alie Azizah, Yelly Elanda, Perempun Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga, *Jurnal, Sosiologi Urban* Vol. 2 Oktober 2019.
- Arnesih, Strategi Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah), *Jurnal Historia*, Vol 10, Februari 2016.
- Ashshofa Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, cet, ke-1 Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Clara Evy, Agrita Ajeng, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- E. Karim, *Pendekatan Perceraian Dari Perspektif Sosiologi: Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999
- Fajar ND Mukti, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, Cet.ke-1 (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010.
- Gadis Arivia, Logika Kekerasan Terhadap Perempuan, 1988, *Jurnal Edisi Perempuan* Edisi 8, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan
- Gede Mulawarman Widyatmike, Rokhmansyah Alfian, Ketahanan Keluarga: Studi Kasus Di Kelurahan Mesjid Kota Samarinda, Bandung: CV. Istana Regency, 2019.
- Hamka, Keluarga Sakinah Dan Kontruksi Alat Ukurnya *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi:Kajian Empiris Dan Non Empiris*, Vol. 5, No.1, 2019.
- Hardani, *Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hartini Pulu "Pola Komunikasi Yang Efektif Dalam Mengatasi Konflik Keluarga Di Dusun Jeruju Satu Desa Kelebeh, Kecamatan Praya Tengah Lombok Tengah" Skripsi, IAIN Mataram, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Tahun 2016.
- Ihromi, Beberapa Caatan Mengenai Pengkajian Keluargga Dalam Masyarakat Yang Berubah, Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Isnawati, *Isteri Bekerja Mencari Nafkah*, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016.
- Khoiruddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta:Liberty, 2
- Kristiani Irawaty Dian, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19*, 2020, Jakarta Timur:Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.

- Musawwah, *Gerakan Keluarga Sakinah Di Pamekasan*, Pamekasan: Stain Pamekasan Pers, 2010.
- Musfiroh Mujahidul, Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung KB Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta, *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, Vol. 2, Februari 2019.
- Novita Rice, “Kehidupan isteri bekerja dilingkungan masyarakat Islam: suatu tinjauan teori fungsionalisme struktural robert K merton di desa sendangrejo, kecamatan bander, kabupaten bojonegoro”, Skripsi, IAIN Sunan Ampel, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, tahun 2013.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, Jakarta Pusat: OJK RI, 2019.
- Padil Moh Dkk, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: Maliki Press, 2007.
- Pengadilan Agama Praya, Data Perceraian, dalam <https://pa-praya.go.id/> diakses tanggal 16 November 2020, pukul 09.12 WITA.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013.
- Runjani Juwita Dwi, *Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Islam*, *Jurnal An-Nuha*, Vol 4, No 2, Desember 2017.
- Siahaan Rondang, Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial, *Jurnal Jurnal Informasi* Vol. 17 Tahun 2012.
- Soekanto Seorjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet.ke-3 Jakarta: UI Press, 2010.
- Soerdi, Perubahan Sosial Dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Muatan Kuatan Lokal, <https://media.neliti.com/media/publications/52863-ID-perubahan-sosial-dan-ketahanan-keluarga>, diakses pada tanggal 4 mei 2021.
- Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.
- Sulaeman Munandar, *Kekerasan Terhadap Perempuan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Susfita Nunung, “Analisis Gender Terhadap Partisipasi Kaum Perempuan Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Ekonomi Keluarga Pada Zaman Modern”: *Jurnal, Qawwam*, Vol 11 No 2, Desember 2017.
- Syarifah Eva, “Tinjauan Sosiologis Terhadap Ketahanan Keluarga (Family Resilience) Pasangan Pernikahan Dini (Study Kasus Desa Dangieng Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut)”, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial, tahun 2018.
- Tim BIP, *Undang-Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer, 2017.